BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Percaya diri merupakan aspek dari salah satu sikap yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Rendahnya percaya diri akan membuat seseorang tidak akan mampu berbuat sesuatu untuk dirinya sendiri maupun berbuat orang lain. Lee dan Matsuo (2018) mengungkapkan bahwa percaya diri yang tinggi pasti memiliki respon yang tinggi pula terhadap lingkungannya. Surya (dalam Apriliarini, 2015, hlm. 2) mengungkapkan bahwa percaya diri dapat dibentuk melalui suatu proses belajar dimana adanya respon dari berbagai rangsangan dari luar dan interaksi dengan lingkungannya. Seseorang yang ingin memiliki percaya diri tinggi dan respon yang tinggi terhadap lingkungannya perlu dibentuk dan dikembangkan melalui suatu pembelajaran yang dapat diperoleh dari pendidikannya sehari-hari baik formal, informal dan formal. Pendidikan informal dan nonformal dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-harinya secara langsung dan tidak langsung. Tetapi pendidikan formal salah satunya pada jenjang sekolah dasar harus sepenuhnya diterapkan dan dikembangkan agar seseorang mampu memiliki percaya diri yang tinggi.

Kurikulum 2013 merupakan program pendidikan dari pemerintah sebagai perangkat pembelajaran di sekolah berjenjang formal. Adapun prinsip-prinsip kurikulum yang dinyatakan Rusman (2015). Pengembangan kurikulum 2013 melaksanakan atas dasar prinsip utama. Pertama, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. Kedua, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas materi pelajaran. Ketiga, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Keempat, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Kelima, semua matapelajaran diikat oleh kompetensi inti. Keenam, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi proses pembelajaran dan penilaian. (hlm. 86)

Dari kutipan tersebut, ada salah satu prinsip yang mengandung prinsip terkait harus adanya pembentukan sikap. Kunandar (dalam Vita. 2016. hlm. 124) mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 kompetensi sikap tidak diajarkan dalam proses belajar mengajar, tetapi diimplementasikan dalam tindakan nyata yang dialami peserta didik.

Yusri Prawesda, 2018

***PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR***
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kenyataannya, pada kelas IV di salah satu sekolah dasar negeri kecamatan Sukasari, pembelajaran sikap masih belum membentuk diri siswa tersebut. Faktanya sudah peneliti temukan selama proses PLP

Yusri Prawesda, 2018

***PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berlangsung pada pertengahan Februari 2018.

Berdasarkan pengamatan di kelas dan wawancara dengan wali kelas IV, peneliti menemukan masalah yang terjadi selama aktivitas pembelajaran. Permasalahan tersebut antara lain: dari 35 siswa, 9 siswa kurang mau bekerja sendiri saat mengerjakan tugas individu, selalu melibatkan teman dan guru; 11 siswa kurang yakin dengan jawabannya sendiri sehingga setiap mengerjakan isian soal dan siswa selalu bertanya apakah isinya benar atau tidak, padahal jawabannya benar; 29 siswa kurang berani dalam tanya jawab serta berpendapat saat diskusi kelas; 22 siswa sering ragu-ragu untuk bertindak, seperti pemilihan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan materi ke depan kelas serta 22 siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, seperti siswa yang kurang aktif harus ditujuk guru untuk memeragakan alat peraga percobaan.

Penyebab dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas antara lain: siswa kurang dilatih mencoba mengerjakan tugasnya secara mandiri tanpa melibatkan teman dan guru; siswa kurang dilatih untuk selalu meyakinkan jawabannya sendiri; siswa kurang diberikan pembelajaran yang memunculkan sebuah pertanyaan, jawaban dan pendapat saat diskusi kelas; siswa kurang dilatih untuk tidak ragu dalam mengambil sebuah tindakan, serta siswa kurang diberikan pembelajaran yang lebih besar melibatkan dirinya, seperti pada pembelajaran, siswa kurang mengalami penerapan pembelajaran-pembelajaran yang inovatif.

Sehubungan dengan usia siswa kelas IV sekolah dasar sesuai dengan tahap perkembangan kognitif Piaget antara 9-11 tahun yang masih pada tahap operasional-konkrit, maka ada beberapa pembelajaran-pembelajaran yang dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas IV adalah pembelajaran kooperatif tipe *time token*, *snowball throwing*, dan *talking stick*. Dari beberapa pembelajaran-pembelajaran yang telah disebutkan, peneliti memilih pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Alasan peneliti memilih pembelajaran *time token* karena adanya kupon berbicara yang harus habis dapat membuat siswa mau tidak mau harus berbicara ± 30 detik di depan kelas. Namun, dalam mengefektifkan waktu pembelajaran dan agar siswa fokus ingin berbicara apa serta siswa mampu mencapai indikator pembelajaran, peneliti pun memperbaharui langkah dari 'siswa diberi tiga kupon untuk bertanya, menjawab dan berpendapat/berkomentar selama ± 30 detik' telah

Yusri Prawesda, 2018

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diperbaharui menjadi ‘siswa diberi satu kupon pertanyaan (setiap kupon memiliki pertanyaan yang berbeda-beda) serta setiap siswa bergiliran menjelaskan jawaban dari pertanyaan pada kupon yang didapatinya tanpa melihat teks selama ± 30 detik di depan kelas’. Kelebihan pada pembelajaran *timen token* ini mampu mendorong siswa dalam meningkatkan inisiatif dan partisipasi siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan siswa dalam berkomunikasi serta melatih siswa mengungkapkan pendapatnya. Dari paparan tersebut pembelajaran *time token* dapat melatih siswa untuk mandiri, berani, yakin dalam berpendapat maupun menjawab dan bertanya, tidak adanya keraguan dalam bertindak untuk memutuskan apa yang akan disampaikan dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas serta menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Sehingga dapat terukur seberapa percaya diri siswa kelas IV setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

Maka dari itu, prinsip kurikulum 2013 salah satunya adalah pembentukan sikap. Rendahnya percaya diri seperti: kurangnya kemandirian mengerjakan tugas, keberanian menyampaikan pendapat secara lisan, keyakinan mengerjakan soal, tidak ragu bertindak dan aktif dalam pembelajaran. Solusi permasalahan tersebut dapat diterapkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Bila masalah rendahnya percaya diri tetap dibiarkan, maka prinsip kurikulum 2013 belum sepenuhnya diterapkan sehingga tujuan pendidikan belum tercapai pula dan generasi penerus bangsa yang selalu dibanggakan perlahan akan pudar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *time token* untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimanakah peningkatan percaya diri siswa kelas IV sekolah dasar setelah menerapkan pembelajaran kooperatif *time token*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *time token* untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas IV sekolah dasar.

2. Mendeskripsikan peningkatan percaya diri siswa kelas IV sekolah dasar setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan mendapatkan tambahan pengetahuan teoritis tentang pembelajaran tipe *time token* untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas IV sekolah dasar sehingga dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian tindakan kelas dan dapat menjadi perbaikan pembelajaran serta akan memahami tentang teori dan praktek tentang penelitian tindakan kelas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan percaya diri siswa melalui kegiatan mau tidak mau harus berbicara di depan kelas dalam pembelajaran kooperatif tipe *time token*.
2. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Hasil penelitian ini digunakan sebagai alternatif pemilihan pembelajaran dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas IV sekolah dasar.
 - b. Memberi wawasan tentang pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk meningkatkan percaya diri siswa selama pembelajaran.
 - c. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas IV di sekolah dasar
 - d. Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan kualitas tenaga pendidik maupun peserta didik.
3. Bagi Peneliti
 - a. Dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuan dalam mengaplikasikan pembelajaran kooperatif tipe *time token* dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas IV sekolah dasar.

Yusri Prawesda, 2018

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b. Sebagai referensi atau acuan dalam melakukan penelitian mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas IV sekolah dasar.